

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham

Cholifatul Laila¹, Puji Endah Purnamasari²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank yang di proksikan dalam variabel NPL, GCG, ROA dan CAR terhadap harga saham perbankan serta mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020. Penetapan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 29 sampel. Analisis data yang digunakan yakni, analisis regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah *Non Performing Loan* secara positif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Good Corporate Governance* secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* secara positif berpengaruh terhadap harga saham, *Capital Adequacy Ratio* secara positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan tingkat kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan mampu memperkuat dan memperlemah hubungan antara rasio *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham. Namun, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap harga saham.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Harga Saham, Ukuran Perusahaan

Copyright (c) Cholifatul Laila

✉ Corresponding author :

Email Address : anulatigapuluh@gmail.com

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting terhadap perekonomian suatu Negara, karena sektor perbankan menjadi penyambung antara masyarakat yang memiliki modal dengan masyarakat yang memerlukan modal. Perbankan merupakan suatu industry kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga dalam penerapannya perbankan harus senantiasa memaksimalkan kinerjanya dan berada dalam keadaan sehat. Penilaian kesehatan bank merupakan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga Bank Indonesia mencetuskan kebijakan No. 13/PBI/2011 pasal 2 yang mewajibkan perbankan untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan perbankan dengan cara *self assessment*. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan secara individu (*self assessment*) maupun secara kondisional yang dilaksanakan pada akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember, serta perbankan diwajibkan menyetorkan hasil penilaian sendiri kepada OJK untuk menghindari perbedaan hasil penilaian yang dilakukan oleh OJK, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 Penuturan tersebut menegaskan

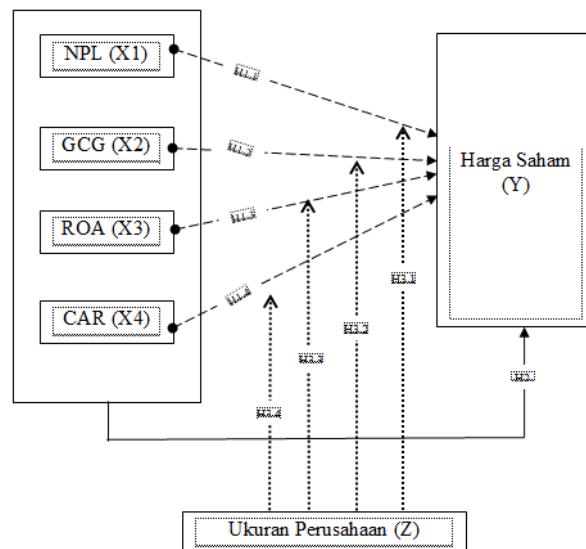
bahwa perbankan dituntut memelihara tingkat kesehatannya guna meningkatkan kinerja sekaligus laba dan memperoleh kepercayaan nasabah yang memiliki dana.

Terdapat beberapa metode dalam menilai tingkat kesehatan bank salah satunya pendekatan yang dikeluarkan oleh pihak Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 dengan menggunakan metode: Permodalan (Capital), Kualitas Aset (Asset Quality), Manajemen (Management), Pendapatan (Earning), Likuiditas (Liquidity), dan Sensitivitas Pasar (Sensitifity to market risk) atau CAMELS lalu pada tahun 2011 diubah menjadi Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang menegaskan bahwa bank umum wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko Risk-based Bank Rating (RBBR). Menurut Faiqoh (2021) RBBR adalah suatu metode penilaian secara menyeluruh dan tertata yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (Risk Profil), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings) dan Permodalan (Capital).

Dalam penelitian ini, pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR menggunakan beberapa faktor-faktor meliputi: 1) Profil risiko terdiri dari dari risiko kredit yang diprosikan dengan NPL karena berhubungan langsung dengan pengelolaan kredit bermasalah yang berpengaruh terhadap perolehan laba dan harga saham perbankan. 2) GCG diukur melalui peringkat komposit berdasarkan hasil penilaian sendiri yang menggambarkan keseluruhan tingkat kesehatan bank. 3) Rentabilitas dalam penelitian ini diprosikan dalam rasio ROA karena menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dan deviden perusahaan dengan menggunakan aktiva perbankan. 4) Capital biasanya diukur CAR menggambarkan pengelolaan modal suatu perbankan untuk mencapai tujuan perbankan yakni meningkatkan laba yang berimbang terhadap harga sahamnya.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari beberapa penelitian terdahulu, yang kemudian ditambahkan dengan rasio ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang berdasar pada total aktiva, penjualan dan kapitalisasi. Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang berkesinambungan dengan harga saham, dimana dengan besarnya nilai ukuran perusahaan dapat membangkitkan semangat investor dalam berinvestasi. Dengan demikian perbankan akan sangat mudah mendapatkan sumber pendanaan yang nantinya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin besar total aktiva dan penjualan suatu perusahaan, maka modal dan perputaran uang akan semakin tinggi yang diikuti oleh kapitalisasi yang bertambah besar, maka laba yang dihasilkan juga semakin besar sehingga deviden yang dihasilkan juga semakin besar, hal ini yang menarik calon investor untuk melakukan investasi, seacra otomatis dapat menaikkan harga saham (Sulistiyani, 2019).

Dari pemaparan diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang diprosikan dalam variabel Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return on Asset, dan Capital Adequacy Ratio terhadap harga saham secara parsial dan simultan, serta mengetahui ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan tingkat kesehatan bank yang diprosikan Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return on Asset, dan Capital Adequacy Ratio terhadap harga saham perusahaan perbankan konvensional yang listing BEI periode 2018-2020.



1. *Pengaruh Non Performing Loan terhadap Harga Saham*

NPL adalah kredit yang didalamnya terjadi hambatan akibat yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis dan dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja tidak memabayarkan kewajibannya. Tingkat NPL yang tinggi akan mengakibatkan turunnya laba yang akan diterima oleh perbankan, Sebaliknya, jika nilai NPL yang rendah mengindikasikan perbankan dalam kondisi baik, sehingga dapat memicu tingginya harga saham. Dari pemaparan diatas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1.1: Non Performing Loan berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham*

GCG adalah penyusunan sistem, proses dan serangkaian peraturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan meliputi, pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk tercapainya tujuan organisasi. Penerapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya mampu meningkatkan minat investor dan berdampak terhadap naiknya harga saham. Dari pemaparan diatas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1.2: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Harga Saham

3. *Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham*

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksi perolehan laba dimasa mendatang. tingginya nilai ROA yang dihasilkan maka tinggi pula laba yang dihasilkan serta deviden yang diterima investor akan meningkat pula. Dengan meningkatnya deviden yang tinggi dapat menjadi magnet investor untuk membeli saham, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis dapat dibuat sebagai berikut:

H1.3: Return On Asset berpengaruh positif terhadap Harga Saham

4. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham*

CAR adalah merupakan rasio digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan melalui kecukupan modal yang digunakan dalam mengoprasionalkan bisnisnya. Semakin tinggi nilai CAR maka dapat meningkatkan laba perusahaan, dengan hal ini para investor merasa terjamin dalam melakukan keputusan investasi yang nantinya dapat

meningkatkan nilai saham perusahaan berupa kenaikan harga saham (Indiani, 2016). Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis dapat dibuat sebagai berikut:

H1.4: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham

5. *Pengaruh tingkat kesehatan bank yang diprosikan kedalam NPL, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh simultan terhadap Harga Saham*

Menurut (Budisantoso, 2014) menyatakan bahwa kesehatan bank menjadi elemen penting dalam perbankan, bank dalam kondisi sehat adalah bank yang mampu menjalankan usahanya dengan optimal, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara signifikan. Bank yang sehat cenderung memiliki peluang yang besar dalam memperoleh kepercayaan para investor untuk melakukan investasi. Banyaknya permintaan saham dapat memicu meningkatnya harga saham. Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: NPL, GCG, ROA, dan CAR secara simultan berpegaruh terhadap Harga Saham

6. *Pengaruh Non Performing Loan terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi*

Rasio Non Performing Loan merupakan proporsi yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa aset perbankan tersebut juga besar. Hal ini dianggap memiliki prospek yang sangat positif dalam jangka panjang sehingga investor tertarik terhadap saham tersebut dan memberikan nilai saham yang tinggi. Adanya variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh NPL terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut maka dibuat hipotesis, sebagai berikut:

H3.1: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham

7. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi*

Menurut Faiqoh (2021) GCG berfungsi untuk mengelola perusahaan untuk meningkatkan bisnisnya dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan serta mengurangi risiko yang kemungkinan terjadi. Menurut Sihwahjoeni (2015) Besarnya ukuran perusahaan cenderung menjadi perhatian public daripada perusahaan yang berskala kecil. Hal ini mendorong perusahaan berskala besar untuk meningkatkan penerapan GCG sehingga investor merasa aman dan yakin dananya dikelola dengan sangat baik. Adanya variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh GCG terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H3.2: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham

8. *Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi*

Return on Asset merupakan indikator kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba dari sejumlah aset yang dimiliki oleh perbankan. Besarnya ukuran perusahaan yang dilihat melalui aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan bahwa perbankan dapat mengelola aktiva dan nantinya dapat menghasilkan laba yang optimal. Dengan demikian banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, sehingga nilai harga saham akan naik. Adanya variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diharapkan dapat

memperkuat dan memperlemah pengaruh ROA terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3.3: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Return on Asset* terhadap Harga Saham

9. 2.4.9 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Besarnya nilai CAR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengcover kerugian yang mungkin timbul, sehingga semakin kecil pula kemungkinan perusahaan tersebut dilikuidasi (Indiani, 2016). menyatakan bahwa firm size menggambarkan ukuran perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar modal yang dimiliki sehingga kegiatan operasional perbankan dapat berjalan efisien dan menghasilkan laba dan deviden yang optimal serta dapat meningkatnya harga saham. Adanya variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh CAR terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H3.4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif adalah data yang didalamnya berupa deretan angka mulai dari pengumpulan data, interpretasi data sampai dengan menampilkan hasilnya (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu yang diperoleh dari pihak lain sebagai tambahan informasi, biasanya berbentuk buku, jurnal dan publikasi (Supriyanto dan Maharani 2013). Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website resmi Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id serta melalui websit resmi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data panel yakni gabungan antara deret waktu (time series) dan data silang (cross section) dalam kurun waktu tiga tahun, antara tahun 2018 sampai dengan 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov -Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Gn		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98214966
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Postive	.066
	Negative	-.038
Test Statistik		.066

Asymp. Sig. (2-tailed)

.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Terlihat dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorof-Smirnov Z dengan nilai 0,066 lebih besar dari 0,05 ($0,066 > 0,05$). Kesimpulannya nilai normalitas terpenuhi, atau bersifat normal.

Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas Harga Saham * NPL

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HARGA SAHAM * NPL	Between Groups	(Combined) Linearity	170.701	75	2.276	1.531	.223
		Deviation from Linearity	16.242	1	16.242	10.928	.007
			154.459	74	2.087	1.404	.277
	Within Groups		16.349	11	1.486		
	Total		187.050	86			

Tabel 6. Uji Linieritas Harga Saham * GCG

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HARGA SAHAM * GCG	Between Groups	(Combined) Linearity	7.030	2	3.515	1.640	.200
		Deviation from Linearity	5.937	1	5.937	2.771	.100
			1.093	1	1.093	.510	.477
	Within Groups		180.020	84	2.143		
	Total		187.050	86			

Tabel 7. Uji Linieritas Harga Saham * ROA

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HARGA SAHAM * ROA	Between Groups	(Combined) Linearity	179.312	74	2.423	3.757	.007
		Deviation from Linearity	66.485	1	66.485	103.096	.000
			112.827	73	1.546	1.397	.148
	Within Groups		7.739	12	.645		
	Total		187.050	86			

Tabel 5. Uji Linieritas Harga Saham * CAR

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HARGA SAHAM * CAR	Between Groups	(Combined) Linearity	167.529	81	2.068	.530	.894
		Deviation from Linearity	.002	1	.002	.000	.983
		Within Groups	167.527	80	2.094	.536	.890
		Total	19.522	5	3.904		
			187.050	86			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel nilai signifikansi deviation from linearity menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linearitas anantara variabel NPL, GCG, ROA dan CAR terhadap harga saham.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	-3.502	1.732			-2.022	.046		
NPL	-.063	.084	-.066		-.756	.452	.728	1.373
GCG	.393	.312	.103		1.259	.212	.811	1.233
ROA	.376	.138	.280		2.727	.008	.519	1.928
CAR	.041	.015	.226		2.693	.009	.778	1.285
UKURAN PERUSAHAAN	.467	.077	.613		6.049	.000	.533	1.877

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel diatas terlihat tidak ada tanda-tanda multikolinieritas, karena hasil output dari uji diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF kurang dari 10. Apanila nilai VIF kurang dari 10 dapat digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya, serta nilai tolerance lebih dari 0,1 berarti tidak ada indikasi gejala Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.556	.529	1.01201	1.975

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, NPL, CAR, GCG, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,975 pada tabel diatas, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, 87 sampel (n) dan 5 variabel independent (k). Nilai dL= 1,5322 dan dU=1,7745 dan tabel Durbin-Watson adalah 2,009. Hasilnya nilai Durbin Watson (1.612) berada diantara dU (=1,7745) dan 4-dU (=2,2255). Hal ini dapat diartikan bahwa ini tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.023	1.004			1.019	.311
NPL	.136	.049	.338		-.798	.106
GCG	-.011	.181	-.007		-.059	.953
ROA	-.009	.080	-.017		-.116	.908
CAR	-.008	.009	-.109		-.931	.354
UKURAN PERUSAHAAN	-.024	.045	-.075		-.529	.598

a. Dependent Variable: abresid_res

Penelitian diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas atas variabel yang dimiliki. Persamaan regresi tersebut mengandung homoskedastisitas karena signifikansi hasil korelasi X1 sebesar 0,106 lebih besar dari (5%) ($0,106 > 0,05$) maka persamaan regresi tersebut mengandung homoskedastisitas, signifikansi hasil korelasi X2 sebesar $0,953 > 0,05$ maka persamaan mengandung homoskedastisitas, signifikansi hasil korelasi X3 sebesar $0,908 > 0,05$ maka persamaan mengandung homoskedastisitas dan signifikansi hasil korelasi X4 sebesar $0,354 > 0,05$ maka persamaan mengandung homoskedastisitas serta signifikansi hasil korelasi Z sebesar $0,598 > 0,05$ maka persamaan tersebut mengandung homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial

Tabel 9. Uji T Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5.897	.916			6.438	.000
NPL	.007	.099	.008		.075	.940
GCG	-.093	.361	-.025		-.259	.797
ROA	.797	.143	.594		5.589	.000
CAR	.603	.017	.018		3.192	.048

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

H1.1 *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Persamaan garis regresi untuk hipotesis bagaimana pengaruh X1 terhadap Y adalah sebagai berikut: $Y = 5,897 + (0.007)X1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien NPL bernilai positif dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 yaitu senilai 0,940 yang mengindikasikan bahwa variabel X1 yang diwakili oleh NPL tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis H1.1 ditolak.

H1.2 Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan garis regresi untuk hipotesis bagaimana pengaruh X2 terhadap Y adalah sebagai berikut: $Y = 5,897 + (-0.093)X2$. Persamaan tersebut menggambarkan bahwa koefisien good corporate governance bernilai negative dan nilai signifikansi variabel X2 lebih besar dari 0,05 yakni 0,797 sehingga menghasilkan fakta bahwa variabel GCG tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham, maka hipotesis H1.2 ditolak.

H1.3 Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan garis regresi untuk hipotesis bagaimana pengaruh X3 terhadap Y adalah sebagai berikut: $Y = 5,897 + (0.797)X3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien Return On Asset bernilai positif dan nilai signifikansi variabel X3 yang mana lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 sehingga menghasilkan fakta bahwa variabel X3 yang diwakili oleh variabel ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, hipotesis H1.3 diterima.

H1.4 Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham

Persamaan garis regresi untuk hipotesis bagaimana pengaruh X4 terhadap Y adalah sebagai berikut: $Y = 5,897 + (0.603)X4$. Persamaan tersebut menggambarkan bahwa koefisien Capital Adequacy Ratio bernilai positif dan nilai signifikansi variabel X4 lebih kecil dari 0,05 yakni 0,048 sehingga menghasilkan fakta bahwa variabel X4 yang diwakili oleh variabel CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H1.4 diterima.

Uji Signifikansi Simultan

Tabel 10. Uji F Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.618	4	16.655	11.340	.000b
	Residual	120.432	82	1.469		
	Total	187.050	86			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CAR, ROA, GCG, NPL

Nilai Sig sebesar 0,000, hal ini dapat diketahui melalui hasil output SPSS diatas. Karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dalam uji f dapat diambil keputusan bahwa Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2020, sehingga hipotesis 2 diterima.

Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 11. Uji MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

1	(Constant)	7.988	.679		2.343	.022
	NPL	-.720	1.175	-.744	-.613	.542
	GCG	3.803	2.691	1.002	1.413	.162
	ROA	.807	1.287	.601	3.627	.032
	CAR	.427	.185	2.330	2.305	.024
	UKURAN PERUSAHAAN	1.293	.439	1.699	2.947	.004
	X1_Z	.037	.068	.658	1.540	.011
	X2_Z	-.180	.147	-.797	-1.228	.223
	X3_Z	.818	.071	-.272	1.258	.007
	X4_Z	.024	.011	1.961	2.120	.037

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

H3.1 ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *Non Performing Loan* terhadap harga saham

Persamaan garis regresi diatas adalah sebagai berikut: $Y = 7.988 + (0.037)ModerasiX1$. Persamaan tersebut menggambarkan bahwa koefisien model moderasi pertama ($X1*Z$) menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansinya sebesar $0,011 < 0,05$ hal ini menunjukkan fakta bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) mampu memoderasi pengaruh antara *Non Performing Loan* terhadap harga saham, sehingga hipotesis H3.1 direrima.

H3.2 ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dan harga saham

Persamaan garis regresi diatas adalah sebagai berikut: $Y = 7.988 + (-0.180)ModerasiX2$. Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien model moderasi kedua ($X2*Z$) menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansinya sebesar $0,223 > 0,05$ hal ini menunjukkan fakta bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap harga saham, sehingga hipotesis H3.2 ditolak.

H3.3 ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *Return On Asset* dan harga saham.

Persamaan garis regresi diatas adalah sebagai berikut: $Y = 7.988 + (0.818)ModerasiX3$. Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien model moderasi ketiga ($X3*Z$) menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ hal ini menunjukkan fakta bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) mampu memoderasi pengaruh antara *Return On Asset* terhadap harga saham, sehingga hipotesis H3.3 diterima.

H3.4 ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan harga saham

Persamaan garis regresi diatas adalah sebagai berikut: $Y = 7.988 + (0.024)ModerasiX4$. Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien model moderasi keempat ($X4*Z$) menunjukkan nilai positif dan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ hal ini menunjukkan fakta bahwa variabel ukuran perusahaan (Z) mampu memoderasi pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham, sehingga H3.4 diterima

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham

Tingkat kesehatan bank yang diprosikan dalam rasio NPL secara positif tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. hal ini tidak selaras dengan hipotesis yang dibuat, dimana sebagian besar nilai NPL dan harga saham berada di bawah rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa perbankan dalam keadaan yang sehat serta dapat mengelola kredit masalahnya

dengan baik, akan tetapi turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh menurunnya perolehan laba serta adanya factor eksternal yakni, terdampak pandemic covid-19.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Harga Saham

Tingkat kesehatan bank yang diproksikan dalam rasio GCG tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya oleh peneliti, dimana mayoritas skor GCG peringkat 2 (dua) yang artinya berada dibawah rata-rata dan cenderung stagnan meski harga saham dibawah rata-rata namun perbankan dikatakan sehat serta telah menerapkan prinsip GCG dengan baik. Dengan demikian perusahaan secara langsung tidak merasakan penerapan prinsip GCG, sehingga investor kurang merespon dalam mengambil keputusan investasi saham melainkan dalam jangka panjang baru terlihat.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Tingkat kesehatan bank yang diproksikan dalam rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dimana nilai ROA dan harga saham mayoritas berada dibawah rata-rata. ROA merupakan rasio yang menunjukkan bahwa perbankan dapat mengelola asetnya secara efisien untuk memperoleh laba. Penurunan ROA dalam penelitian ini mayoritas disebabkan oleh meningkatnya jumlah cadangan kerugian saat terjadinya covid-19 guna mencegah pemburukan kualitas aset perbankan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Tingkat kesehatan bank yang diproksikan dalam rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh peneliti, karena sebagian besar perbankan nilai CAR dan harga sahamnya berada dibawah rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa perbankan tersebut dikatakan kurang sehat dan ditakutkan kurang mampu menanggulangi risiko yang mungkin terjadi. kecilnya nilai CAR. Nilai CAR yang rendah biasanya disebabkan oleh turunnya laba yang berpengaruh dengan modal yang dimiliki.

Pengaruh NPL, GCG, ROA dan CAR Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Secara simultan tingkat kesehatan bank yang diproksikan dalam NPL, GCG, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Bank yang mampu menjalankan usahanya dengan optimal, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal. Bank yang sehat cenderung memiliki peluang yang besar dalam memperoleh kepercayaan para investor untuk melakukan investasi. Banyaknya permintaan saham dapat memicu meningkatnya harga saham. Para investor menyukai harga saham yang tinggi karena dapat memberikan keuntungan yang besar.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji MRA, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah NPL terhadap harga saham. Ukuran perusahaan yang besar mampu memanifestasikan ide untuk menjaga perusahaannya terdampak kredit bermasalah, sehingga kegiatan perbankan dapat berjalan dengan lancar dan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan demikian investor akan lebih tertarik untuk menitipkan dananya, sehingga semakin banyak jumlah permintaan dibanding penawaran maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh GCG Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji MRA, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah GCG terhadap harga saham. Penilaian GCG dan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak selalu menjadi acuan stakeholder dalam mengambil keputusan. Hal ini tercermin dari penelitian diatas yang menunjukkan nilai GCG baik tetapi harga saham menurun, akibatnya para investor tidak tertarik atas informasi penerapan GCG perusahaan dan melihat indikator lain sebagai sarana pengambilan keputusan berinvestasi.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji MRA, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah ROA terhadap harga saham. Informasi keuangan atas bertumbuhnya total aset dan besarnya nilai ROA dapat memberikan dampak positif bagi investor, hal ini menunjukkan bahwa instansi mengoprasionalkan dana secara efektif dan efisien. Hal ini yang akan menjadi magnet bagi investor untuk melakukan investasi, karena merasa terjamin akan mendapat laba yang diharapkan, sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji MRA, ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah CAR terhadap harga saham. Besarnya ukuran perusahaan menggambarkan banyaknya aset yang dimiliki sehingga perusahaan tersebut diduga mampu mampu mengcover kerugian yang mungkin timbul. Tingginya nilai CAR dan besarnya ukuran perusahaan membuat stakeholders merasa aman dalam menanam modalnya, karena dianggap mampu memberi jaminan pengembalian atas modal yang ditanamkan.

SIMPULAN

Secara parsial tingkat kesehatan bank yang diproksikan dalam rasio *Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio* secara positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham, rasio *Non Performing Loan* secara positif tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta rasio *Good Corporate Governance* secara negatif berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Secara simultan tingkat kesehatan bank yang diproksikan dalam NPL, GCG, ROA dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil uji MRA, ukuran perusahaan yang diproksikan dalam Ln(Total Aset) mampu memperkuat dan memperlemah tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh *firm size* mampu memoderasi tiga dari empat komponen RGEC terhadap harga saham, yakni NPL, ROA dan CAR. Namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara GCG terhadap harga saham perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Referensi:

- Aliannuary, M. Septian. (2018). *Pengaruh Bank Size (Ukuran Bank), Return On Assets, Dan Financing To Deposir Ratio Terhadap Tingkat Non Performing Loan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (Periode Januari 2012 – Juni 2017)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ariesa, Y., Tommy., Utami. J., Maharidha. I., Siahaan, N., Naninggolan, N. B. (2020). *The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 3(4), 2759-2773.

- Atiningsih, S., Royham A. N. (2017). *Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Dan Asset Quality Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing di BEI Periode 2012-2016*. Fokus Ekonomi, 12(2), 24-46.
- Bastan, M., Mazreh B., Ahamadvanda A. M. (2016). *Dynamics of Banking Soundness Based on CAMEL Rating System*. International Conference of The System Dynamics Society.
- Brigham, E. F. dan Houston (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, T., Triandani, S. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah: Juz 1-30*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Faiqoh, N. (2021). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Skripsi. Fakultas Ekonomhmi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Fatoni, H. A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi, 12(1), 77-94.
- Hajar, N., Tho'in M., Musta'an. (2020). *The Effect of Banking Financial Soundness on Stock Prices to Earnings and Capital Variables*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR), 4(4), 1099-1104.
- Hamidi. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. DIMENSI, 8(3), 552-572.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group).
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hutagalung, E. N., Djumahir., K. R. (2013). *Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen, 11(1), 122-130.
- Indiani, N. P. L. dan Dewi, S. K. S. (2016). *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(5), 2756 - 2785 .
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Maharani, S. G., Irdianty A. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018*. Jurnal Mirai Manajemen, 6(1), 39-52.
- Margaretha, F. (2011). *Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13(1), 47-55.
- Medyawicesar, H. Tarmedi E., Purnamasari, I. (2018). *Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Journal of Business Management Education, 3(1), 21-31.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Naftali, S. Saerang I. S., Tulung, J. E. (2018). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal EMBA, 6(4), 2498 - 2507.
- Otoritas Jasa Keuangan "Statistik Perbankan Indonesia" . (diakses pada 26 Februari 2021).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. (diakses pada 5 Januari 2011).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. (diakses pada 27 Januari 2016).

- Salsabilla, B. dan Yunita, I. (2020). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Umum Konvensional Terdaftar di BEI 2014-2018*. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 92-103.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance & Good Corporate Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Sholichah, M. Jihadi M., Widagdo, B., Mardiani, N., Nurjannah, D., Aulia Y. (2021). *The Effect of RSEC and EPS on Stock Prices: Evidence from Commercial Banks in Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(8), 67-74.
- Sihwahjoeni. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ukuran Perusahaan dan Dampaknya Pada Manajemen Laba*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Akuntansi (SNEMA).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono dan Susanto (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, I. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan*. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 73-86.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP. (diakses pada 29 April 2013).
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017. (diakses pada 17 Maret 2017).
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP. (diakses pada 2 Mei 2007).
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. (diakses pada 25 Oktober 2011).
- Virany, C. A. N. dan Dillak, V. J. (2021). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. *e-Proceeding of Management*, 8(5), 5481-5486.
- Wardiah, M. L. dan Pradja J. S. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Yunita, N. Afni. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan PEARLS Pada Bank Umum di Indonesia*. Aceh: Sefa Bumi Persada.